

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan usaha yang dilakukan dengan memberikan bantuan, dan dilakukan oleh individu yang mempunyai sebuah keahlian pada bidang BK, untuk menolong siswa yang sedang mengalami permasalahan, baik masalah belajar, karir, sosial, dan pribadi. Adapun tujuan dari BK ialah untuk memaksimalkan kemandirian siswa, menolong setiap siswa memahami potensi diri, mengembangkan keterampilan, serta mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa. Layanan BK diberikan oleh guru BK yang ada di sekolah melalui beragam dukungan yang sistematis, berkelanjutan dan terprogram.

Guru BK punya peran yang krusial di sekolah. Guru BK berperan selaku konselor bagi siswa di sekolah, yaitu dengan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satunya konseling individu, untuk menangani permasalahan yang siswa hadapi.¹ Peran guru BK tidak hanya sebatas penyedia informasi, akan tetapi sebagai figur yang mampu membuat suasana yang aman, terbuka, dan memberikan dukungan bagi siswa. Guru BK berperan sebagai pembimbing yang menolong mengatasi kesulitan

¹ Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, dan Bestari Laia, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa," *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan 2*, no. 1 (2023): 123–133.

pribadi, sosial, belajar, dan bahkan membimbing siswa dalam merencanakan pilihan karir melalui beragam layanan BK di sekolah.

Adapun layanan BK yang dilaksanakan Guru BK di sekolah ada empat bagian layanan, yakni; layanan dasar, layanan dukungan sistem, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta layanan responsif. Berdasarkan keempat layanan tersebut, terdapat duabelas jenis layanan BK di sekolah, yang meliputi layanan bimbingan kelas, konferensi kasus, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, layanan konsultasi, kolaborasi, advokasi, layanan konseling individu, kelompok, *home visit*, alih tangan kasus, serta peminatan.

Dari dua belas jenis layanan di atas, terdapat layanan konseling individu yang merupakan layanan onsite (secara perorangan) bersama guru BK untuk mendiskusikan dan pemecahan persoalan secara pribadi yang dialami oleh siswa. Layanan konseling individu ini bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, agar terjadi perubahan positif pada siswa², baik dalam hal pandangan, sikap, karakter, maupun keterampilan, sehingga siswa dapat lebih menerima dan mengoptimalkan dirinya sendiri melalui layanan BK.

Pelaksanaan layanan konseling individu akan terlaksana dengan baik di sekolah, apabila siswa mempunyai kemauan secara sukarela mengikuti

² Dian Putri Rachmadhani, "Studi Deskriptif Persepsi Siswa pada Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2016): 58.

layanan BK. Menurut Slameto, yang ditulis oleh Ita, Cut Zahara, mengatakan bahwa minat merupakan keinginan yang memberikan dorongan seseorang agar memberikan sebuah perhatian (ketertarikan pada orang) serta aktivitas tertentu.³ Kemauan siswa untuk mengikuti layanan konseling individu seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi dari pribadi Guru BK tersebut saat siswa mengikuti BK.

Kompetensi kepribadian guru BK disebutkan dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 bahwa seorang guru BK diharapkan mempunyai kompetensi kepribadian yang memadai saat melakukan layanan konseling individu kepada siswa. Ini mencakup aspek-aspek seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan; menghargai, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan hak untuk memilih; memperlihatkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat; serta memberikan gambaran dari kinerja yang berkualitas tinggi.⁴

Guru BK yang memiliki kompetensi kepribadian yang terbuka, ramah, dan empati cenderung lebih mudah menciptakan relasi yang sehat bersama siswa, sehingga akan membuat mereka merasa nyaman dan yakin untuk menceritakan masalahnya pada guru BK. Sebaliknya, guru BK yang

³ Cut Zahara, Ita, "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Konselor Dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Dengan Minat Layanan Konseling Di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Magister Psikologi UMA* 9, no. 1 (2017): 16.

⁴ Permendiknas RI, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 27 Tahun 2008," n.d.

memiliki kompetensi kepribadian yang tertutup, kurang ramah, dan kurang empati akan membuat siswa enggan untuk datang ke ruang konseling.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 1 Kesu', terdapat tiga guru BK di sekolah tersebut, dan tersedia ruangan untuk melakukan konseling individu, namun ruangan tersebut sering terlihat sepi, di mana siswa kurang antusias datang melakukan konseling individu.⁶ Guru BK menyampaikan kemauan (minat) dalam mengikuti layanan konseling individu kurang optimal, atau belum mencapai tingkat yang diharapkan. Di mana harapannya layanan konseling individu akan diikuti dengan antusias oleh siswa, namun pada kenyataannya minat siswa untuk layanan konseling individu belum mencapai tingkat yang diharapkan. Siswa tidak datang sendiri untuk melakukan konseling pada guru BK, sebagian besar dipanggil oleh guru BK kemudian mereka datang ke ruang BK.⁷

Populasi yang hendak menjadi fokus di dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMPN 1 Kesu, yang terdiri dari enam kelas dengan total 160 siswa, 85 siswa laki-laki dan 75 siswa perempuan. Penentuan jumlah sampel ini, menggunakan rumus dari Slovin, teknik sampling yang pakai adalah *simple random sampling*, di mana sampel anggota populasi dipilih secara beracak serta tidak mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi. Cara ini bisa digunakan bila anggota populasi dianggap

⁵ Irsyad Nur Hamid, "Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Yang Ideal Bagi Siswa SMA Se-Kecamatan Gombong," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* (2018): 87.

⁶ "Observasi" di SMPN 1 Kesu': 01 Februari 2024.

⁷Wawancara awal dengan R Guru BK di SMPN 1 Kesu' pada tanggal 01 Februari 2024.

homogen. Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari 62 siswa kelas VIII.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh dari kompetensi kepribadian guru BK terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu di SMPN 1 Kesu'. Penelitian ini fokus untuk meneliti kompetensi seorang guru BK dengan minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu.

SMP Negeri 1 Kesu' dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada adanya guru BK dan ketersediaan layanan konseling individu yang menjadi fokus penelitian ini. Selain itu SMPN 1 Kesu' merupakan tempat peneliti melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama enam bulan, Januari – Juni 2024. Dengan demikian, SMPN 1 Kesu' diharapkan bisa memberikan sebuah penggambaran secara relevan terkait pengaruh kompetensi kepribadian guru BK terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rahima Rahmana Ayu dkk, dengan judul "Kepribadian Guru BK dan Hubungannya dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual Pada SMP Negeri 17 Banda Aceh". Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa ada hubungan antara kepribadian guru BK dengan minat siswa dalam penyelesaian

masalah melalui layanan konseling individual.⁸ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nadzif Fikri dan Sigit Hariyadi, dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru BK Terhadap Intensi dalam Memanfaatkan Layanan BK”. Hasil dari penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh dari pandangan siswa mengenai kompetensi guru BK terhadap intensi siswa dalam memanfaatkan layanan BK.

Penelitian di atas lebih fokus pada hubungan kepribadian guru BK dan pandangan siswa mengenai kompetensi guru BK terhadap kemauan siswa mengikuti dan memanfaatkan layanan BK dan konseling individual. Namun kebaruan penelitian ini berfokus pada pengaruh kompetensi kepribadian guru BK, terhadap minat siswa di dalam mengikuti layanan konseling individu. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tempat penelitian, budaya sekolah, karakteristik siswa dan lingkungan sosial.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya permasalahan nyata yang terjadi di SMPN 1 Kesu', di mana minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu masih rendah. Dengan memahami pengaruh kompetensi kepribadian guru BK terhadap minat siswa, sekolah dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dalam penyediaan layanan

⁸ Rahima Rahmana Ayu, Nurhasanah, dan Dahliana Abd, “Kepribadian Guru BK dan Hubungannya Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual Pada SMP Negeri 17 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 3 (2018): 47–55.

konseling individu, sehingga akan membuat siswa tertarik dan lebih antusias untuk mengikuti layanan konseling individu dan memperoleh manfaatnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru BK terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu di SMPN 1 Kesu'?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru BK terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu di SMPN 1 Kesu'.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa IAKN Toraja, khususnya pada Prodi Bimbingan Konseling Kristen, secara khusus pada mata kuliah Profesi Guru BK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan, peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru BK terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu dalam konteks pendidikan.

b. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMPN 1 Kesu'

Penelitian ini bisa memberikan pandangan dan bahan evaluasi kepada guru BK tentang kompetensi kepribadiannya. Dengan pemahaman ini, guru BK dapat lebih efektif dalam membantu siswa.

c. Siswa SMPN 1 Kesu'

Diharapkan penelitian ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti layanan konseling individu, yang dapat membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis mengembangkan tulisan ini, berikut sistematika penulisan yang dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I : Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis memilih topik penelitian ini,

rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan kajian pustaka yang, memaparkan tentang guru BK, kompetensi kepribadian guru BK, konsep minat, dan konsep layanan konseling individu. Kerangka berfikir dan hipotesis penelitian juga dibahas dalam bagian ini.

BAB III :Merupakan bagian metode penelitian yang menjelaskan jenis metode penelitian yang digunakan, serta jadwal, tempat, sampel dan populasi penelitian. Variabel penelitian, definisi operasional, jenis data yang digunakan, serta metode pengumpulan data diuraikan dalam bagian ini.

BAB IV : Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran